

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Air merupakan materi esensial dalam kehidupan dimana tidak ada satupun makhluk hidup di dunia ini yang tidak mengandung dan memerlukan air dalam kehidupannya, baik makhluk hidup bersel satu, tumbuhan, hewan dan kita sebagai manusia pasti sangat membutuhkan air. Namun, tingkat kebutuhan sehari-hari terhadap air akan berbeda untuk setiap tempat dan tingkat kehidupan, dimana semakin tinggi tingkat kehidupan, maka akan semakin meningkat pula kebutuhan akan air. Sehingga sejalan dengan kemajuan dan peningkatan taraf kehidupan inilah, maka jumlah penyediaan air selalu meningkat setiap saat. Akibatnya, kegiatan untuk pengadaan sumber-sumber air baru setiap saat terus dilakukan antara lain mencari sumber-sumber air baru baik berupa air tanah, air sungai maupun air danau, mengolah dan menawarkan air laut, serta mengolah dan menyehatkan kembali sumber air kotor yang telah tercemar, seperti air sungai dan air danau (Widiyanti dan Risdianti, 2004).

Pengadaan air bersih untuk kepentingan rumah tangga seperti untuk air minum, air mandi, dan sebagainya harus memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan peraturan internasional *World Health Organization* (WHO) dan *American Public Health Association* (APHA) ataupun peraturan nasional setempat. Dalam hal ini kualitas air bersih di Indonesia harus memenuhi persyaratan yang tertuang di dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI NOMOR.492/MENKES/Per/IV/2010 dimana setiap komponen yang diperkenankan berada di dalamnya harus sesuai.

Air tawar bersih yang layak minum kian langka di perkotaan. Sungai-sungai yang menjadi sumbernya sudah tercemar berbagai macam limbah, mulai dari buangan sampah organik, rumah tangga hingga limbah beracun dari industri. Air tanah sudah tidak aman dijadikan bahan air minum karena telah

terkontaminasi rembesan dari tangki septic maupun air permukaan. Itulah salah satu alasan mengapa air minum dalam kemasan (AMDK) yang disebut-sebut menggunakan air pegunungan banyak dikonsumsi. Namun, harga AMDK dari berbagai merek yang terus meningkat membuat konsumen mencari alternatif baru yang lebih murah.

Sejalan dengan permasalahan di atas, air minum isi ulang muncul sebagai alternatif baru untuk dikonsumsi. Air minum yang bisa diperoleh di depot-depot itu harganya bisa sepertiga dari produk air minum dalam kemasan yang bermerek. Karena itu banyak rumah tangga beralih pada layanan ini. Hal inilah yang menyebabkan depot-depot air minum isi ulang bermunculan.

Keberadaan depot air minum isi ulang terus meningkat sejalan dengan dinamika keperluan masyarakat terhadap air minum yang bermutu dan aman untuk dikonsumsi. Meski lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang terjamin keamanan produknya. Hasil pengujian laboratorium yang dilakukan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) atas kualitas depot air minum isi ulang di Jakarta (Kompas, 2003) menunjukkan adanya cemaran mikroba dan logam berat pada sejumlah contoh.

Berdasarkan paparan di atas, maka sekiranya perlu dilakukan uji bakteriologis pada air minum isi ulang pada depot yang terdapat di Kecamatan Kembaran, dimana Kecamatan Kembaran merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Banyumas yang tergolong memiliki penduduk padat. Ditambah lagi di kecamatan Kembaran terdapat sebuah perguruan tinggi dan sebuah sekolah tinggi yang tidak hanya membuat Kecamatan Kembaran padat akan penduduk yang telah berumah tangga, di kecamatan ini juga tentunya terdapat banyak mahasiswa dimana para mahasiswa ini cenderung memilih untuk membeli atau mengkonsumsi air minum isi ulang karena harganya yang jauh lebih murah dibandingkan air minum bermerek.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah, apakah terdapat cemaran bakteri dalam air minum isi ulang pada depot pengisian air di Kecamatan Kembaran?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan orientasi latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat cemaran bakteri dalam air minum isi ulang di Kecamatan Kembaran.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khususnya kepada konsumen air minum isi ulang dalam upaya perlindungan terhadap kesehatan masyarakat. Secara lebih rinci, manfaat penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis kualitas mutu air minum isi ulang berdasarkan kehadiran bakteri koliform pada uji penduga, dapat digunakan untuk mengetahui apakah air minum tersebut sudah terbebas dari mikroba atau ada cemaran mikroba sebagai upaya perlindungan terhadap kesehatan masyarakat.
2. Informasi tentang prosedur pemrosesan air minum yang dilaksanakan pada depot air minum isi ulang akan memberikan dukungan terhadap analisis kualitas yang dilaksanakan di laboratorium.
3. Hasil penelitian ini dapat menambah kesadaran pentingnya peningkatan pengawasan kualitas air pada depot air minum isi ulang di Kecamatan Kembaran.